

**MODUL PEMBELAJARAN
METODE PENELITIAN ADMINISTRASI**



Evi Satispi

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

2020

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahilalamin, puji syukur disampaikan kepada Allah SWT yang telah mengkaruniakan kesehatan dan kemampuan untuk menyusun modul pembelajaran Metode Penelitian Administrasi bagi para mahasiswa yang ingin mempelajari bagaimana proses menyusun penelitian administrasi dengan baik dan benar sesuai arah keilmuan di program studi Ilmu Administrasi Publik.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada civitas akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan kesempatan dalam menyusun buku ini yang berasal dari mata kuliah sebagai ajang kesempatan bagi mahasiswa karena mata kuliah ini menarik untuk diikuti dengan menerapkan fungsi dari ilmu metode penelitian secara luas dan lebih rinci mengarah kepada keilmuan administrasi publik.

Sebagai sebuah karya tulis berupa modul, penulis menyadari masih banyak kelemahan dalam buku ini. Oleh karena itu saran dan masukan sangat diapresiasi untuk perbaikan versi yang lebih lengkap. Semoga sumbangsih karya tulis modul ini bermanfaat bagi dunia keilmuan Administrasi Publik di lingkungan FISIP UMJ.

Jakarta, 19 September 2020

Evi Satispi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
BAB II	
RANAH PENELITIAN ILMU ADMINISTRASI	3
BAB III	
METODOLOGI PENELITIAN ILMU ADMINISTRASI.....	5
BAB IV	
TEKNIK ANALISIS ILMIAH	7

BAB I

PENDAHULUAN

Konsep penelitian merupakan upaya mencari kebenaran akan sesuatu dengan proses mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyimpulkan data yang didukung oleh kajian konseptual, kajian empiris, dan kerangka teoretik dalam rangka memecahkan masalah untuk tujuan tertentu melalui *research question* apakah itu untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi, menguji, menemukan atau mengembangkan. Pemenuhan ciri-ciri keilmuan secara rasional atau logis, empiris, dan sistematis dengan langkah yang dapat dirunut 1) mengenali dan menentukan masalah penelitian, 2) mengkaji teori yang sudah ada dan sesuai dengan masalah penelitian, 3) merumuskan kerangka berpikir atau dugaan penelitian (hipotesis), 4) membuat desain penelitian sebagai kerangka penelitian, 5) mengumpulkan data melalui prosedur ilmiah tertentu sesuai desain penelitian, 6) menganalisis data, 7) menginterpretasi data, dan 8) penarikan kesimpulan dan juga pengajuan saran (jika perlu).

Jenis-jenis permasalahan atau sering disebut dengan istilah problema atau prolematik, secara garis besar dibagi ke dalam tiga kategori gejala yang diperhatikan, yaitu:

- a. Problema untuk mengetahui status dan mendeskripsikan fenomena atau gejala, sehubungan dengan jenis permasalahan ini dengan terjadilah penelitian deskriptif, penelitian historis, dan filosofis.
- b. Problema untuk membandingkan dua fenomena atau lebih (problema komparasi) dengan peneliti berusaha mencari permasalahan dan perbedaan fenomena, mencari arti atau manfaat dari adanya persamaan dan perbedaan yang ada.
- c. Problema untuk mencari hubungan antara dua fenomena (problema korelasi) dengan dua macam korelasi; 1) korelasi sejajar dan 2) korelasi sebab akibat.

Data dengan segala sesuatunya berupa benda, kata, dan/atau angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi atau fakta berupa hasil pengolahan data yang digunakan untuk suatu keperluan diperoleh melalui kegiatan penelitian berupa data empiris (mengamati), dan memiliki kriteria valid. Valid disini berarti ketepatan atau kesesuaian antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan peneliti.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian untuk penemuan, pembuktian, dan pengembangan sedangkan kegunaan penelitian untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Terdapat tiga tujuan penelitian, diantaranya; 1) tujuan penemuan, 2) tujuan pembuktian, dan 3) tujuan

pengembangan. Selanjutnya terdapat tiga tujuan penelitian, diantaranya; 1) kegunaan memahami masalah, 2) kegunaan memecahkan masalah, dan 3) kegunaan mengantisipasi masalah.

Paradigma dan Karakteristik Penelitian

Paradigma pertama kali diperkenalkan oleh Thomas Kuhn dan disebarluaskan oleh Robert Friedrichs (1970), menurut Kuhn cara mengetahui realitas sosial yang dikonstruksi oleh *made of thought* atau *mode of inquiry* tertentu, yang kemudian menghasilkan *mode of knowing* yang spesifik. Definisi dari Kuhn kemudian diperjelas kembali oleh Friedrichs sebagai suatu pandangan mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari.

Goerge Ritzer (2003) menyatakan paradigma sebagai pandangan yang mendasar dari para ilmuwan tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari oleh salah satu cabang disiplin ilmu pengetahuan. Sedangkan Norman K. Denzin (2009) membagi paradigma menjadi tiga elemen yang meliputi; *epistemology*, *ontology*, dan metodologi. Epistemologi mempertanyakan tentang bagaimana cara mengetahui sesuatu dan apa hubungan antara peneliti dengan pengetahuan. Ontologi berkaitan dengan pertanyaan dasar tentang hakekat realitas. Sedangkan metodologi memfokuskan bagaimana cara kita memperoleh pengetahuan. Norman K. Denzin (2009) mengungkapkan tentang posisi paradigma sebagai alat bantu bagi ilmuwan untuk merumuskan berbagai hal yang berkaitan dengan; 1) apa yang harus dipelajari, 2) persoalan-persoalan yang harus dijawab, 3) bagaimana metode untuk menjawabnya, dan 4) aturan-aturan yang harus diikuti dalam menginterpretasikan informasi yang diperoleh.

Penelitian kuantitatif memiliki paradigma berlandaskan positivism dari August Comte (1798-1857) yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial dengan dijabarkan ke dalam beberapa komponen masalah, variabel, dan indikator. Setiap variabel ditentukan diukur dengan memberikan symbol angka berbeda sesuai pengkategorian informasi yang berkaitan oleh variabel tersebut. Sedangkan penelitian kualitatif memiliki paradigma dengan pendekatan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi, maka digunakan teknik analisis mendalam *in-depth analysis* dengan mengkaji masalah secara kasus-perkasus.

BAB II

RANAH PENELITIAN ILMU ADMINISTRASI

Secara umum ilmu administrasi dipisah kedalam 2 cabang besar, yaitu ilmu administrasi publik dan ilmu administrasi bisnis yang tentu saja berbeda fokus pada objek riset, misalnya pada bidang ilmu administrasi publik memusatkan perhatiannya pada kerja sama dalam lembaga-lembaga pemerintah, sedangkan administrasi bisnis memusatkan perhatian pada lembaga-lembaga bisnis swasta.

Ranah Ilmu Administrasi Publik

Ilmu administrasi publik dalam Dimock&Dimock menampilkan peranan melakukan hukum, namun dia menyatakan bahwa satu bidang riset berkaitan dengan fasilitas guna melakukan nilai-nilai politik. Memahami ranah penelitian ilmu administrasi publik didasarkan pada tahapan-tahapan perkembangan keilmuan administrasi negara/publik adalah 1) tahap perhatian terhadap masalah administrasi negara/publik yang berada dalam lingkup ilmu pemerintahan, 2) tahap penelitian masalah yang dihadapi oleh para birokrat bekerja sama dengan peneliti, 3) tahap kesadaran para ilmuwan untuk melakukan penelitian administrasi negara/publik. 4) tahap pengkajian konsep-konsep administrasi negara, 5) tahap perumusan teori administrasi negara/publik, 6) tahap eksperimen ke dalam kehidupan empiris pemerintahan dan negara, 7) tahap keajengan ilmu administrasi, 8) tahap pengembangan pendekatan ilmu administrasi, 9) tahap digunakannya ilmu perbandingan administrasi, 10) tahap ilmu perbandingan administrasi negara sebagai disiplin ilmu.

Dengan tahapan di atas dapat dikatakan bahwa bidang ilmu administrasi negara/publik memiliki pendekatan sebagai disiplin ilmu yang sistematis diibaratkan sebagai pohon berawal dari ilmu sosial, sebagai cabang adanya ilmu administrasi, dan sebagai rantingnya ilmu administrasi negara, serta sebagai daun ilmu perbandingan administrasi negara. Maka dari itu, menggambarkan salah satu dari pendekatan yang digunakan dalam menekuni dan mengkaji administrasi negara.

Apabila mengaju kepada perkembangan ilmu administrasi negara/publik berdasarkan negara-negara, misalnya bagi negara-negara dunia Barat seperti Amerika Serikat kebijakan pemerintah didasarkan pada makna kebebasan manusia dengan menerapkan dan membuktikan kekuatan liberalisme di negara paman sam ini berjalan sebagai penyelenggaraa negara seperti keamanan dan ketertiban, keadilan, kesejahteraan, dan kemerdekaan individu. Adapun

kegiatan administrasi Amerika Serikat mendewakan kebebasan hak asasi manusia bahwa liberalisme yang diterapkan dalam administrasi negara Amerika Serikat tidak turut campur dalam persoalan keyakinan agama warga negara, persoalan agama diserahkan kepada masing-masing individu atau kepada masyarakat, tidak ada pendidikan agama yang dilakukan oleh administrasi negara, agama adalah persoalan masyarakat, keyakinan kepada Tuhan, ajaran agama, dan paham-paham yang dibentuk oleh filsafat tidak diurus oleh negara, tetapi secara terbuka diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat.

Ranah Ilmu Administrasi Bisnis

Menurut Sondang P. Siagian memandang bahwa ilmu administrasi bisnis dapat dikatakan sebagai keilmuan manajemen, manajemen produksi, industrial relation, pendidikan bisnis, dan *traffic management*, dan lain sebagainya dengan memiliki lingkup organisasi komersial secara keseluruhan dan mengejar tujuan bisnis yang obyektif, dan administrasi. Oleh sebab itu administrasi bisnis memiliki ciri pengelolaan administrasi pada bidang private yang secara obyektif memiliki konsep kuat dalam berbisnis untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya dan tujuan lain untuk mengusahakan kelangsungan hidup organisasi melalui akumulasi modal.

Dalam operasinya memiliki motif keuntungan yang wajar atas modal yang telah ditanam karena keuntungan berarti organisasi bisnis itu memuaskan sebagian kebutuhan langganannya, berhasil memberikan kepada kaum pemilik modal yang ditanam di dalam organisasi, memungkinkan reinvestasi modal demi perluasan usaha dan diversifikasi produk, dan menjamin keberlangsungan hidup organisasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN ILMU ADMINISTRASI

Metode penelitian ialah mengumpulkan data dengan tujuan tertentu berdasarkan pada pertimbangan dalam memilih metode penelitian terdapat 4 konsep seperti metode ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Metode ilmiah melibatkan melakukan penelitian dengan cara didasarkan pada prinsip-prinsip rasional; dilakukan dengan cara masuk akal sehingga terjangkau oleh nalar manusia, empiris; cara menyelidiki sesuatu dengan mengamati dan mencatat apa yang terjadi, sistematis; proses penelitian yang digunakan secara logis. Data dalam penelitian yang dilakukan ialah data empiris mempunyai kriteria valid dengan menunjukkan derajat ketepatan antara data sesungguhnya yang terjadi pada pengumpulan data. Data valid pasti sudah reliabel dan obyektif, reliabel itu berkenaan dengan derajat konsistensi keajegan data dalam interval waktu tertentu sedangkan obyektivitas berkenaan dengan kesepakatan antar banyak orang.

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada 3 (tiga) macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan-keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikemukakan di sini bahwa, metode penelitian administrasi dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang administrasi.

Jenis-jenis Penelitian

Awal dari jenis penelitian diketahui tujuan untuk mengembangkan teori dan terdapat 2 (dua) perbedaan penelitian, penelitian dasar dan penelitian terapan. Penelitian dasar bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya tidak pernah diketahui sedangkan penelitian terapan bertujuan memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis. Metode dalam ranah penelitian ilmu administrasi dapat menggunakan metode penelitian *survey*, *ex post facto*, eksperimen, *naturalistic*, *policy research*, *action research*, evaluasi, dan sejarah.

Metode penelitian *survey* umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam, dan tidak memerlukan kelompok kontrol seperti halnya

pada metode eksperimen namun generalisasi dilakukan agar lebih akurat bila digunakan sampel yang *representative*. Metode penelitian *ex post facto* ialah penelitian dilakukan untuk peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui factor-faktor akibat timbul kejadian tersebut dengan menggunakan logika dasar yang sama dengan penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen ialah berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol dengan ketat, bahkan menurut Tuckman (1982) terdapat metode eksperimen *pre-experimental*, *true experimental*, *factorial*, dan *quasi experimental*. Metode penelitian *naturalistic* atau biasa disebut metode kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan lebih menekankan pada generalisasi. Metode *policy research* dimiliki oleh para pengambil keputusan pada suatu organisasi dengan relevan bagi perencanaan dan perencanaan, bahkan menurut Majchrzak (1984) *policy research* suatu proses penelitian yang dilakukan pada atau analisis terhadap masalah-masalah sosial yang mendasar sehingga temuannya dapat direkomendasikan. Metode *action research* ialah bertujuan mengembangkan metode kerja paling efisien, sehingga biaya produksi dapat ditekan dan produktivitas lembaga dapat meningkat dengan melibatkan peneliti dan informan. Metode evaluasi dinyatakan sebagai penelitian bagian dari proses pembuatan keputusan dengan membandingkan suatu kejadian, kegiatan dan produk secara standar dan program yang telah ditetapkan. Metode penelitian sejarah berkenaan dengan analisis yang dapat merekonstruksi kejadian masa lampau secara sistematis dan obyektif melalui pengumpulan, evaluasi, verifikasi, dan sintesa data.

Adapun eksplanasi pada metode penelitian ilmu administrasi terdapat pada penelitian deskriptif mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan lainnya. Metode penelitian komparatif membandingkan antara variabel yang masih sama dengan penelitian variabel mandiri melalui sampel lebih dari satu dan berbeda waktu. Metode penelitian hubungan dengan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

BAB IV

TEKNIK ANALISIS ILMIAH

Teknik analisis ilmiah ini dipergunakan sesuai dengan sistematika penulisan karya ilmiah melalui jenis penelitian kuantitatif, kualitatif, dan *mixed method*. Adapun penjelasan sistematika isi pada penulisan karya ilmiah sebagai berikut:

Penelitian Kuantitatif

Judul

Judul ini menggambarkan obyek, ruang lingkup dan/atau variabel yang akan diteliti. Contoh judul penelitian kuantitatif:

1. Pengaruh strategi pembelajaran dan gaya berpikir terhadap kemampuan bernalar siswa kelas XI SMAN 31 Jakarta
2. Pengaruh kemampuan menyusun rancangan pembelajaran dan sikap interpersonal terhadap hasil belajar perencanaan pembelajaran mahasiswa FISIP UMJ

Abstrak

Abstrak ini intisari dari isi karya ilmiah yang dituliskan kembali dalam paragraf singkat yang memuat: 1) tujuan utama penelitian, 2) metode penelitian, 3) serta ringkasan hasil penelitian. abstrak ditulis dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Abstrak diketik 1 spasi dalam satu paragraf, dan khusus abstrak Bahasa Inggris diketik dengan menggunakan huruf miring/italic. Adapun jumlah kata maksimal 150 kata. Dalam abstrak ada kata kunci, yaitu istilah yang mencerminkan esensi konsep dalam cakupan permasalahan.

BAB I Pendahuluan

Latar belakang adalah alasan penting pemilihan judul/masalah penelitian. Dalam membuat latar belakang sebaiknya peneliti mengemukakan masalah-masalah yang berkaitan dengan variabel di dalam judul. Masalah-masalah yang dikemukakan boleh didukung oleh dokumen yang didapat dari media massa, hasil pengamatan, referensi buku, dll. Latar belakang masalah berisi kesenjangan antara kondisi ideal (*das sollen*) dengan apa yang terjadi (*das sein*). Oleh karena itu, peneliti harus melakukan analisis terhadap masalah yang terjadi. Melalui analisis masalah, peneliti harus menunjukkan adanya kesenjangan yang ditunjukkan dengan data selanjutnya jelaskan tentang pentingnya judul yang akan diteliti. Pada akhir alinea, perlu ada penegasan dari peneliti bahwa penelitian yang akan dilakukan berdasarkan beberapa alasan yang telah dikemukakan sebelumnya.

Langkah-langkah menyusun latar belakang masalah:

- a. Kemukakan arti penting/peranan penting/manfaat dari variabel terikat, baik bagi diri sendiri, organisasi atau pihak lain. Dukung dengan referensi dari buku atau jurnal
- b. Kemukakan gejala-gejala masalah yang berkaitan dengan variabel terikat tersebut, dukung dengan dokumen, hasil pengamatan, wawancara, atau angket, yang telah diperoleh dari hasil penelitian pendahuluan (pra-riset)
- c. Kemukakan faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi variabel terikat tersebut. Dukung dengan referensi dari buku teks atau jurnal
- d. Pilih satu atau beberapa faktor tersebut yang dianggap paling penting untuk dijadikan variabel terikat dalam penelitian kita.
- e. Kemukakan gejala-gejala masalah dari setiap faktor yang sudah dipilih tersebut, dukung dengan dokumen, hasil pengamatan, wawancara, atau angket, yang telah diperoleh dari hasil penelitian pendahuluan (pra-riset).

Identifikasi masalah adalah semua masalah tersebut dapat diangkat menjadi masalah penelitian, oleh karena itu perlu dilakukan identifikasi masalah. Ada beberapa cara yang dapat ditempuh: 1) analisis literature, terutama publikasi hasil-hasil penelitian yang relevan, rekomendasi tindak lanjut hasil penelitian, 2) kerja dan kontak professional bidang keilmuan, forum-forum ilmiah, 3) pernyataan pemegang otoritas, baik ilmuwan maupun birokrasi, 4) pengamatan sepintas atas suatu kejadian atau peristiwa tertentu, 5) pengalaman pribadi peneliti dalam bidang tertentu yang menarik untuk diteliti

Pembatasan masalah adalah ruang lingkup masalah dengan cara membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas/lebar sehingga penelitian lebih bisa fokus untuk dilakukan. Dalam pembatasan masalah memilih satu atau dua masalah dari sejumlah masalah yang telah diidentifikasi disertai penjelasan ruang lingkup masalah baik keluasaan maupun kedalamannya, baik dari segi tempat ruang dan waktu. Maka dari itu, dalam pembatasan masalah, peneliti memberi batasan, dari banyak variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat, maka ditetapkan variabel bebas mana saja yang akan diteliti, selanjutnya tetapkan juga bagaimana hubungan antar variabel dan di mana akan dilakukan penelitian. Pembatasan masalah ditulis dalam bentuk pernyataan.

Rumusan masalah adalah penyederhanaan masalah yang rumit dan kompleks dengan langkah peneliti mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang akan dicari jawaban melalui kegiatan penelitian sebagai titik tolak bagi perumusan hipotesis yang akan menghasilkan judul penelitian dengan melakukan, diantaranya a) dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, b) rumusan jelas dan padat, c) rumusan masalah harus berisi implikasi adanya data untuk memecahkan

masalah, d) rumusan masalah menjadi dasar membuat hipotesis, e) masalah menjadi dasar bagi judul penelitian.

Tujuan penelitian mendeskripsikan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian dan harus menjawab masalah penelitian. Sedangkan kegunaan penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan berdasarkan kegunaan teoritis dan praktis. Kegunaan teoritis dimaksud untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan Kegunaan praktis membantu memecahkan masalah praktis dan memberikan rekomendasi dari hasil penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Deskripsi konseptual, peneliti membahas masing-masing variabel penelitian diawali dengan variabel terikat (Y), variabel perlakuan (A), dan variabel moderator (B) untuk penelitian eksperimen, sedangkan penelitian korelasional diawali dengan variabel terikat (Y), variabel bebas (X). Deskripsi konseptual tidak sekadar mencantumkan konsep dari berbagai sumber, tetapi hasil analisis dari berbagai konsep dengan membandingkan hasil analisis dari analisis untuk ditemukan persamaan dan perbedaan penelitian.

Hasil penelitian yang relevan dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang relevan pula dengan mencari sumber melalui jurnal-jurnal dengan menjelaskan perbedaan penelitian yang sudah ada untuk membandingkan dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan. Sedangkan, kerangka teoretik berupa penalaran bersifat deduktif dari konsep setiap variabel kemudian membahas keterkaitan antarvariabel yang mengarah pada hubungan sebab akibat.

Hipotesis penelitian berupa jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang dirumuskan berdasarkan kerangka teoretik.

BAB III Metodologi Penelitian

Tempat dan waktu penelitian digunakan selama penelitian mulai dari penyusunan proposal sampai dengan penyusunan laporan penelitian selesai dilakukan. Adapun metode penelitian menjelaskan pendekatan yang digunakan oleh peneliti. Sedangkan populasi dan sampel disajikan dengan teknik pengambilan sampel dan tahapan pengambilan sampel dan penentuan ukuran sampel digunakan secara representative mewakili populasi.

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berbentuk tes, skala, kuesioner, dan lain-lain dengan instrumen variabel terkait a) definisi konseptual, b) definisi operasional, c) kisi-kisi instrumen, d) pengujian validitas dan penghitungan reliabilitas. Instrumen variabel bebas; a) definisi konseptual menjelaskan konsep variabel yang diteliti terhadap konsep-konsep dianalisis dilengkapi dengan indikator, b) definisi operasional menjelaskan konsep variabel yang diteliti terhadap kelengkapan indikator dan unit analisis serta respon yang akan mengisi instrumen, c) kisi-kisi instrumen berisikan indikator, nomor butir, dan jumlah butir dari setiap

indikator yang akan diukur, d) pengujian validitas dan penghitungan reliabilitas menjabarkan hasil yang dilakukan melalui telaah pakar dan/atau panel dengan pengujian validitas empiris menggunakan korelasi *biserial*, *point biserial* atau *product moment* tergantung bentuk skor butir menggunakan KR20 atau *alpha cronbach*.

Teknik analisis data digunakan meliputi uji persyaratan analisis, analisis data dengan statistic deskriptif dan analisis data dengan inferensial. Pengujian persyaratan analisis meliputi tahap uji normalitas data, uji homogenitas data, uji linieritas dan signifikansi regresi. Setelah uji persyaratan tersebut terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis data dengan statistik deskriptif digunakan untuk penyajian data (daftar distribusi dan histogram), nilai rata-rata (mean, median, dan modus) dan nilai penyebaran (simpangan baku dan varians). Analisis data dengan statistic inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Hipotesis statistic Peneliti menuliskan hipotesis statistik dengan symbol atau lambang parameter statistik yang menggambarkan pernyataan tentang karakteristik populasi yang merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Banyaknya hipotesis statistik sesuai dengan banyaknya hipotesis penelitian.

Penelitian Kualitatif

Abstrak

Abstrak adalah intisari dari isi karya ilmiah yang dituliskan kembali dalam paragraf singkat yang memuat: 1) tujuan utama penelitian, 2) metode penelitian, 3) serta ringkasan hasil penelitian. abstrak ditulis dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Abstrak diketik 1 spasi dalam satu paragraf, dan khusus abstrak Bahasa Inggris diketik dengan menggunakan huruf miring/italic. Adapun jumlah kata maksimal 150 kata. Dalam abstrak ada kata kunci, yaitu istilah yang mencerminkan esensi konsep dalam cakupan permasalahan.

BAB I Pendahuluan

Latar belakang masalah menguraikan konteks atau situasi yang mendasari munculnya permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Konteks permasalahan dapat berupa tinjauan historis, ekonomi, sosial, dan budaya. Penggambaran konteks penelitian dapat dilakukan dengan menunjukkan fenomena-fenomena, fakta-fakta empiris atau kejadian actual dan unik yang terjadi di masyarakat yang sudah terpublikasikan melalui berbagai sumber. Peneliti dapat menyertakan data statistik, hasil studi terdahulu (*preliminary study*) atas fenomena tertentu. Bagian akhir dari latar belakang sebaiknya memberikan batasan berkaitan fenomena, fakta empiris ataupun kejadian actual yang sudah dipaparkan sebelumnya.

Fokus dan subfokus penelitian menetapkan area spesifik yang akan diteliti selanjutnya ditetapkan sudut tinjauan dari focus tersebut sebagai subfokus penelitian. Selanjutnya rumusan masalah penelitian dalam bentuk kalimat tanya yang bersifat umum (*grandtour question*) sebagai pertanyaan payung, kemudian rumusan masalah ini dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih spesifik (*research question*) sesuai dengan sub-sub fokus penelitian. Adapun tujuan mendeskripsikan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Isi tujuan penelitian harus menjawab masalah penelitian.

Sedangkan kegunaan penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Kegunaan hasil penelitian ada dua hal, yaitu: kegunaan teoritis berkenaan dengan keilmuan (untuk mengembangkan IPTEKS) dan kegunaan praktis (membantu memecahkan masalah praktis dalam kehidupan). Katakata operasional yang dapat digunakan antara lain: memberi, menambah, menyumbangkan, memudahkan, mengembangkan, meningkatkan, meng-aplikasikan, menjadi bahan kajian lebih lanjut, menjadi sumber inspirasi, dll.

BAB II Kajian Teoretik

Deskripsi konseptual fokus dan subfokus penelitian mendeskripsikan konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan penelitian yang berhubungan dengan fokus dan subfokus penelitian. Konsep tersebut didasarkan pada kajian teoretik dari berbagai buku dan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Deskripsi konseptual ini diperlukan untuk memberikan gambaran tentang fokus penelitian dan bagaimana fokus penelitian dikembangkan menjadi subfokus penelitian.

Hasil penelitian yang relevan mendeskripsikan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian. Hasil Hasil penelitian yang relevan biasanya diperoleh melalui jurnal-jurnal. Hasil-hasil penelitian yang relevan bertujuan untuk menjelaskan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sudah ada, sehingga jelas posisi penelitian yang akan dilakukan dibandingkan dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan (peneliti tidak mengulang penelitian yang sudah pernah dilakukan orang lain).

BAB III Metodologi Penelitian

Tujuan penelitian menjelaskan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fokus dan subfokus penelitian dengan tempat dan waktu penelitian dilakukan dan kapan penelitian itu dilakukan. Waktu penelitian adalah sejak melakukan observasi awal sebagai persiapan penulisan proposal sampai pada penulisan laporan penelitian. Khusus penelitian analisis isi tidak terkait dengan tempat tertentu. Dengan latar penelitian menjelaskan situasi social dan budaya yang menjadi latar penelitian, yang menggambarkan karakteristik subjek

penelitian. Untuk menjelaskan latar penelitian ini peneliti perlu melakukan observasi pendahuluan. Peneliti sudah mengumpulkan data tentang gambaran umum konteks penelitian berupa subjek, lokasi, kegiatan dan waktu yang melatari fenomena yang menjadi fokus penelitian.

Metode dan prosedur penelitian menerangkan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan serta prosedur pelaksanaannya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, sedangkan metode penelitian sesuai dengan jenis penelitian kualitatif yang digunakan (etnografi, studi kasus, fenomenologi, grounded theory, naratif, dan analisis isi). Prosedur penelitian kualitatif pada umumnya bersifat siklus. Adapun data dan sumber data dapat dilakukan informasi atau data yang dikumpulkan sehubungan dengan fokus dan subfokus penelitian. Kemudian dijelaskan pula sumber-sumber data primer maupun sekunder yang digunakan penelitian baik informan, peristiwa, maupun dokumen.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dan prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data yang meliputi: (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumen, (4) *focus group discussion*. Teknik analisis data melakukan prosedur selama proses pengumpulan data maupun setelah data terkumpul. Prosedur analisis dapat menggunakan satah satu dari model-model analisis data kualitatif yang sesuai dengan jenis (metode) penelitian kualitatif yang digunakan (model Milles & Hubberman, Spradly, Bogdan & Biklen, Strauss & Corbin, Yin, atau Analisis Isi). Sedangkan pemeriksaan keabsahan data menjelaskan bagaimana proses dan teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data. Keabsahan data antara lain dapat mencakup: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*), dan dapat dengan hanya triangulasi, baik triangulasi sumber informasi, triangulasi teknik, maupun triangulasi waktu.